



Pengenalan Huruf Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Dengan Animasi Picture Kelas 1 SDN 65 Kota Ternate

Agus Hi Jamal

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Abstract

Received: 5 Oktober 2023
Revised: 15 Oktober 2023
Accepted: 25 November 2023

National education functions to develop abilities and forming a dignified national character and civilization in order to make the nation's life more intelligent, aimed at developing the potential of students so that they become human beings who believe and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become citizens who democratic and responsible.

The method used is classroom action research, namely research carried out in the classroom with the aim of improving or increasing the quality of learning practices. This class research method was carried out on reading learning using animated picture media to improve students' reading learning on the subject of reading in Indonesian language lessons.

This research was carried out in class I of SD Negeri 65 Ternate City. With a total of 20 students consisting of 8 male students and 12 female students. This research was conducted to improve reading skills with animated pictures with the aim of increasing students' creativity which was carried out in two learning cycles.

Kata Kunci: Letter Recognition, Reading, Picture Animation

(*) Corresponding Author: agusjamal942@gmail.com

How to Cite: jamal, agus. (2023). Pengenalan Huruf Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Dengan Animasi Picture Kelas 1 SDN 65 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 33-49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10072313>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat di didik, dibina dan di kembangkan potensi-potensinya. Tujuan ini agar menjadikan mereka manusia yang berkualitas, sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perwujudan fungsi pendidikan nasional tersebut masih mendapatkan banyak permasalahan. Di antaranya masih rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya minat belajar siswa sarana dan fasilitas pendidikan yang masih terbatas.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas satu adalah kemampuan siswa dalam membaca. Bertumpu

pada Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak sekali macamnya. Dua di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari luar diri pembelajaran dan faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa faktor nonsosial yaitu seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa dapat berupa kondisi fisiologis ataupun psikologis, yakni hal-hal yang mendorong aktivitas belajar misalnya, motivasi belajar siswa.

Adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas maka proses pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik seharusnya dapat menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Fungsi khusus media dalam pembelajaran diantaranya untuk membangkitkan minat belajar siswa, menghindari atau mengurangi terjadinya salah komunikasi dan untuk membuat konsep disajikan menjadi konkret sehingga dapat lebih dipahami, dimengerti dan dapat disajikan sesuai dengan tingkat-tingkat berpikir siswa. Hal ini juga didukung dengan kelebihan memotivasi sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menyediakan kartu huruf sebagai media pembelajaran dan memberikan kemudahan umpan balik, memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan topik proses belajar, dapat mengatasi sikap pasif anak didik, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbal, dan menimbulkan persepsi yang sama pada peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman magang 3 di SDN 144 Halmahera selatan, yang saya amati yaitu kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sangat beragam. Mulai dari siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya strategi dalam mengajar, siswa tidak bersekolah di Taman Kanak-kanak, keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar, gangguan penglihatan dan kurang maksimalnya pembelajaran daring. Itulah, beberapa masalah yang saya temukan sehingga bagaimana cara saya memberikan motifasi atau menggunakan metode lain agar bagaimana merubah pola belajar mereka sehingga siswa-siswi bisa lebih giat dalam proses belajar mengenal huruf, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengenalan huruf untuk meningkatkan ketrampilan membaca dengan animasi picture Kelas 1 SDN 65 Kota Ternate”

KAJIAN TEORI

Menurut Henry G. Tarigan dalam buku berjudul *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (1987:74), membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Tujuan membaca permulaan menurut: “Akhadiyah (2000:25) menyatakan secara umum tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dan mencari nilai – nilai keindahan/pengalaman”. Sementara itu Diknas (2006:50) mengemukakan tujuan membaca permulaan adalah a) Memupuk dan mengembangkan siswa untuk melaksanakan cara membaca dengan baik, b) Melatih dan mengembangkan

kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf (abcd) sebagai tanda bunyi atau suara, dan c) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa mengubah tulisan menjadi suara. Dengan kemampuan membaca permulaan seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh nilai, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Mampu mempertinggi pikiran mempertajam pandangan dan perluas wawasannya.

1. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca dalam arti mengerti dan memahami isi bacaan, dapat dilakukan dengan latihan latihan membaca berupa kalimat yang disertai gambar (pengalaman siswa).

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan: mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.

Tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Pada tahap pemula, anak perlu memperhatikan dua hal: (1) keteraturan bentuk dan (2) pola gabungan huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan keteraturan bentuk huruf mempunyai prasyarat yang sifatnya psikologis dan neruologis.

Kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan yang terus menerus. Menurut pendapat para ahli, kemampuan ini bukanlah warisan biologis turun menurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya. biologis turun menurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak tidak akan dapat memulai membaca bila ia belum menyadari bahwa apa yang telah dapat dia ucapkan bisa dikaitkan dengan corat coret pada secarik kertas.

Tujuan pengajaran membaca dan menulis adalah agar siswa dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar dan tepat Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang “Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I memuat KD: (1) membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal dan intonasi yang tepat; (2) membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal yang tepat”. Berdasarkan KD itu maka tujuan membaca permulaan Madrasah Ibtidaiyah kelas I adalah agar siswa mampu membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2. Ciri-ciri kemampuan membaca

“Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instinktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sendiri mungkin”.

Mengingat demikian kopleknya mampu membaca tentu kita sepakat apabila pengajaran membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari para orang dewasa (guru) dalam membina dan

mengembangkannya. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pengemudi mengantarkan anak/siswa sampai ditujuan yakni mampu membaca.

3. Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan

“Membaca permulaan pada intinya merupakan suatu dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menampilkan anak pada sejumlah pengetahuan dengan ketrampilan khusus dalam rangka mengantarkan anak mencapai mampu membaca bahasa”.

Upaya meningkatkan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Upaya pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Seperti yang di ungkap oleh “M. Ngalim Purwanto dalam bukunya metodologi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar”, dalam pengajaran membaca tugas kita adalah:

1. Mengajarkan teknik membaca
2. Mengajarkan membaca yang sebenarnya, yaitu menangkap pikiran dan perasaan orang lain melalui bahasa tulisan.

Dalam ungkapan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran ketrampilan membaca permulaan dititik beratkan pada aspek yang bersifat teknis, seperti ketetapan menyuarakan tulisan, lapal dan intonasi yang wajar, kelancaraan dan kejelasan mata.

4. Teori belajar melandasi pembelajaran membaca menggunakan media animasi *picture*.

Montesori menciptakan alat-alat belajar yang akrab di sekeliling kita. Ia membuat alat-alat belajar seperti perlengkapan bermain. Untuk mengajar anak-anak membaca, ia membuat berbagai macam gambar animasi dari papan kayu atau kertas tebal. Setiap huruf dicetak dari kertas ampelas yang cukup kasar, selain anak-anak membunyikan huruf-huruf tersebut, mereka juga merabanya untuk membentuk kepekaan terhadap tekstur huruf. Kartu-kartu berisi kata bergambar yang di kelompokkan ke dalam jenis-jenis kata juga menjadi alat belajar yang menarik bagi anak-anak.

Teori bruner yang selanjutnya disebut pembelajaran penemuan. Adalah suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya pemahaman tentang struktur materi (ide kunci). Dari sesuatu ilmu yang dipelajari, perlunya belajar aktif sebagai dasar dari pemahaman sebenarnya dan nilai dari berfikir secara induktif dalam belajar (pembelajaran yang sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi). Menurut bruner, belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka memusatkan perhatiannya untuk memahami struktur materi yang dipelajari. Untuk memperoleh informasi siswa harus aktif dimana mereka harus mengidentifikasi sendiri konsep-konsep kunci daripada hanya menerima penjelasan dari guru. Oleh karena itu guru harus memunculkan masalah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan penemuan. Dalam pembelajaran melalui penemuan, guru memberikan contoh dan siswa bekerja berdasarkan contoh tersebut sampai menemukan hubungan antar bagian dari struktur materi (woolfolk 1997:317).

. Dalam Debdiknas tahun 2003 seperti yang dinyatakan oleh Yudhi Munadi bahwa ”media pembelajaran adalah media pendidikan secara khusus digunakan

untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dirumuskan". Media pembelajaran dapat difahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media juga seringkali diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Alat-alat ini dipakai dalam pengajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan alat-alat ini, guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap, hidup dan interaksinya bersifat banyak arah. Seperti yang dikemukakan oleh Rossi dan Breidle dalam bukunya Wina Sanjaya mengutip bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Gerlach pada buku Wina Sanjaya secara umum media itu meliputi orang, bahkan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian media dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sempurna, (2) Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar, (3) Adapun yang disampaikan oleh guru mesti menggunakan media, paling tidak yang digunakan adalah media verbal yaitu berupa kata-kata yang diucapkannya dihadapan siswa, (4) Segala sesuatu yang terdapat dilingkungan sekolah, baik berupa manusia ataupun bukan manusia yang pada permulaannya tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar setelah dirancang dan dipakai dalam kegiatan tersebut. Lingkungan itu berstatus media sebagai alat perangsang belajar. Berbagai pendapat mengenai manfaat dari media pembelajaran diantaranya adalah menurut pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya mengemukakan manfaat media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk: (1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, (2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, (3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

a. Alat Peraga Animasi *Picture*

Alat adalah sarana yang sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Alat Peraga menurut Depdiknas tahun 2003 adalah benda/alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip/prosedur tertentu agar tampak lebih nyata /kongkret. Jadi Alat Peraga adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas agar pembelajaran tampak lebih nyata /kongkret sehingga siswa lebih mengerti.

Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (*flash card*). Kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi

bermain dengan menggunakan kartu-kartu huruf, Kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan benda-benda kongkret yang ditemukannya. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah pada keterampilan mengeja suatu kata.

b. Penerapan Media Alat Peraga Animasi *Picture* di Kelas

Rose and Roe, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (*flash card*). Kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, maupun kartu kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah ketrampilan mengeja suatu kata.

Langkah-langkah menggunakan media alat peraga kartu huruf dalam pembelajaran membaca siswa di kelas 1 adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan benda kongkret yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan sumber belajar siswa dalam membaca.
2. Menghubungkan antara materi membaca dengan benda-benda kongkret yang ada di lingkungan sekitar siswa.
3. Siswa menyusun kartu huruf berdasarkan nama-nama benda-benda kongkret yang ditemukannya sehingga membentuk kata dan kalimat.
4. Siswa membaca atau mengeja kata-kata atau kalimat yang telah ditemukannya.

c. Penelitian Yang Relevan

1. Ilham, M., & Desinatalia, R. Hasil analisis data secara kualitatif menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran membaca permulaan di sekolah ini dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan menuliskan huruf abjad di papan tulis dan secara bersama-sama melafalkan huruf tersebut secara lantang. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran telah menunjukkan peningkatan yang baik dari siklus ke siklus. Guru semakin mudah dalam mengelola kelas, mengarahkan siswa, dan memfokuskan siswa pada pembelajaran, sementara itu siswa terlihat makin percaya diri untuk bertanya dan melakukan persentasi di depan kelas. Pemanfaatan media gambar animasi PowerPoint terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Fithri Ana Nur Afiifah, PGSD/PSD, fithrianana@gmail.com., Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Sanansari yang berjumlah 21 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca permulaan dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran PWIM di kelas I SD Sanansari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada proses dan hasil

pembelajaran membaca permulaan. Peningkatan proses dapat dilihat dari catatan lapangan dan lembar observasi selama proses tindakan berlangsung, yaitu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat terkondisikan dengan baik karena minat dan motivasi siswa mulai terbangun. Peningkatan hasil ditunjukkan dari pencapaian nilai rata-rata kelas membaca permulaan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 64,39 pada siklus I meningkat menjadi 69,10 dan pada siklus II meningkat menjadi 74,19. Tingkat pencapaian ketuntasan pada kondisi awal adalah 23,82% pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 52,38%, dan pada siklus II mencapai 76,19%.

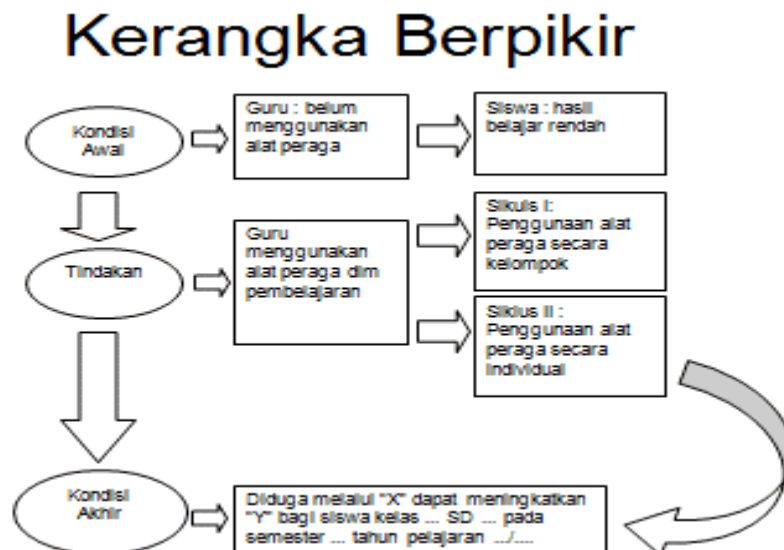
Sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan model pembelajar animasi *picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ilham, M., & Desinatolia, R dan Fithri Ana Nur Afifah, PGSD/PSD, dengan penelitian yang penulis lakukan dengan subjek penelitian yang berbeda. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Ilham M & Desinatolia R adalah siswa kelas 1 SD Wawoni Tenggara, Sulawesi Tenggara penelitian yang dilakukan agar supaya guru semakin mudah dalam mengelola kelas agar supaya siswa terlihat semakin percaya diri untuk bertanya dan presentasi di kelas. sedangkan Fitri Ana Nur Afifah adalah kelas I SD Sanansari dan menggunakan model pembelajaran PWIM ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan media animasi *picture* guna untuk meningkatkan ketrampilan membaca pada siswa kelas 1 SDN 11 Halmahera Barat.

d. Kerangka Berpikir

Adapun menurut sugiyono (2017) Kerangka Pikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

penggunaan media animasi *picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 65 Kota Ternate dapat meningkat.

Berikut ini merupakan bagan yang menjadi kerangka berfikir pada penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :



Gambar 1. Created By : Pendidikan.Co.ID | 2018

Maksudnya adalah siswa sebagai objek yang akan diberi pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan, guru menggunakan animasi *picture* sebagai media untuk menjelaskan kepada siswa cara membaca yang efektif hingga memiliki hasil yang sangat memuaskan karena dengan menggunakan animasi *picture* tersebut terdapat keunggulan yaitu lebih efisien, lebih efektif dan mudah dimengerti. Guru melaksanakan tes pada setiap akhir siklus yang diadakan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan desain penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode animasi *picture*, karena penelitian ini akan mengukur seberapa mampu kondisi anak dalam pengenalan huruf menggunakan animasi *picture* pada SDN 65 Kota Ternate.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Metode penelitian kelas ini dilakukan pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media animasi *picture* guna meningkatkan belajar membaca siswa dengan pokok bahasan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan beberapa siklus, dimana tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Tjokoromidjo (dalam Syafelev, 2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses tindakan. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dilakukan oleh guru dan pengamatan proses yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti dan guru sebagai kolabolator menyiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran agar sebagai berikut :

- a) Menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- c) Membuat soal tes dan soal evaluasi.
- d) Menyiapkan alat / bahan / sumber belajar yang di perlukan untuk pembelajaran.
- e) Menyusun lembar observasi (Pedoman pemanduan) sesuai dengan media animasi *picture*

f) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan di kelas. Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua kegiatan yang telah di rencanakan pada tahap perencanaan. tahap ini guru berperan sebagai observer mengamati proses berjalanya pembelajaran dari awal sampai akhir. Adapun langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru menunjukkan beberapa contoh gambar hewan misalnya: ayam, burung sapi, kucing. Kemudian guru menanyakan ada berapa banyak huruf yang digunakan dalam penulisan tersebut.
- c) Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individu yang disediakan guru.

Setelah mengetahui hasil belajar kelompok, guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis. Diakhir pembelajaran guru meminta satu orang siswa untuk maju kedepan untuk membawakan doa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Nana Syaodih (2010:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

- a) Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari awal sampai akhir pelajaran. Selama tahap observasi, penelitian melakukan hal-hal sebagai berikut. Pertama, pengamatan terhadap pelaksanaan dan rencana yang telah disusun dalam pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa dengan menggunakan animasi *picture*. Kedua membuat catatan lapangan tentang keadaan di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan refleksi ini sangat tepat ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi: (1) mengumpulkan data hasil pengamatan (2) menganalisis data hasil pengamatan (3) melakukan refleksi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa dengan menggunakan media animasi *picture*.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditentukan apakah siklus selanjutnya perlu dilanjutkan atau tidak. Sedangkan penelitian akan diakhiri atau dihentikan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan telah menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai rencana dan siswa memperlihatkan motivasi yang tinggi dalam belajar membaca.
- b. Tes yang diberikan pada setiap akhir siklus 60% dari jumlah siswa mendapatkan skor \geq nilai rata-rata tes keseluruhan siswa.

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. GoeroeNdeso-WordPress.com

Catatan : Apabila permasalahan belum terselesaikan dilanjutkan ke siklus selanjutnya

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 65 Kota Ternate, sedangkan waktu pelaksanaannya dimulai dari tanggal 06-11 Maret 2023. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini meliputi : (1) persiapan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) penyelesaian penelitian dan penyusunan laporan

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 65 Kota Ternate yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pengenalan huruf. Tes ini dilakukan pada awal tindakan dan akhir tindakan.
2. Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan, dalam melakukan pengamatan guru menggunakan pedoman observasi untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara dilakukan untuk menggali kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan soal tes pada saat proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
4. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi yang mendukung proses pengambilan data baik dalam bentuk tulisan maupun visual.

E. Instrument

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), lembar observasi, butir soal yang berbentuk Essai

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Bagi guru dinyatakan berhasil dalam belajar apa bila mendapat 70% dengan hasil belajar yang diperoleh dari setiap siklusnya. Data dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan membandingkan pencapaian hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 70\%$ maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas atau berhasil (trianto, 2011:63-64).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 65 Kota Ternate. Dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan membaca dengan animasi *picture* dengan tujuan dapat meningkatkan kreativitas siswa yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran.

1. Deskripsi siklus 1

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian siklus 1 antara lain:

a. Perencanaan

Siklus pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 08 Maret 2023 dengan materi pembelajaran “pengenalan huruf”. Dalam penelitian ini, ada banyak hal yang peneliti siapkan guna untuk menunjang pelaksanaan peneliti dan mencapai keberhasilan penelitian. Hal-hal yang disiapkan antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan animasi *picture* dengan menggunakan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan soal evaluasi untuk siklus 1
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa yang meliputi interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru.

b. Tahap pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan ini, guru memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing, melaksanakan absensi, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, serta menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru meminta siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan dan hal-hal yang harus dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran:

Tahap I : menentukan pertanyaan mendasar

Pada tahap I ini yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan di lembar kerja siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban dan membacakannya kembali.

Tahap II : mendesain perencanaan proyek

Pada tahap II ini yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut :

- a. Melanjutkan materi yang sudah diberikan kepada siswa tentang pengenalan huruf
- b. Kemudian melanjutkan pelajaran di hari rabu tanggal 08 maret 2023 materi yang akan siswa pelajari yaitu tentang pengenalan huruf dengan menjawab pertanyaan yang sudah guru siapkan.
- c. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) berupa gambar yang sudah disiapkan dan siswa menjawab pertanyaan sesuai gambar yang sudah tampilkan.
- d. Kemudian Siswa mengamati gambar dan mengerjakan.
- e. Guru memastikan setiap siswa memahami apa yang harus dikerjakan.

Tahap III : menyusun jadwal pembuatan

Pada tahap III ini yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa dipandu guru berdiskusi untuk menyusun jadwal awal dan akhir kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Guru menuliskan hasil diskusi tentang pembagian waktu dan langkah-langkah pengerjaan proyek.

Tahap IV : memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Pada tahap IV ini yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut :

- a. Guru memantau setiap kegiatan siswa dalam pengerjaan tugas
- b. Siswa berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam pembuatan tugas.

Tahap V : menguji hasil

Pada tahap V ini yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa mempresentasikan tugas yang sudah dibuat kemudian siswa membaca kembali hasil yang sudah dikerjakan.
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

3) Kegiatan akhir

Tahap VI : mengevaluasi pengalaman

- a. Guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari

- b. Siswa diajak membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilaksanakan
- c. Guru memberikan tes akhir (evaluasi) untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I ini dilaksanakan bersama-sama dengan guru dan peneliti sendiri. Peneliti bersama guru saling memberi masukan dalam mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran pengenalan huruf dengan animasi *picture* sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

- d. Refleksi

Pada siklus I ini masih banyak kelemahan dan kekurangan diantaranya, siswa dalam pengenalan huruf masih belum bisa mengenal huruf dengan baik, proses belajar mengajar guru masih kurang efektif dalam penggunaan waktu dan penguasaan kelas, sehingga masih banyak siswa yang bermain dan kurang focus pada materi yang diajarkan.

Oleh sebab itu, dari penjelasan di atas peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus ke II.

2. Deskripsi siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 maret 2023. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I.

- a. Perencanaan

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan yang dilaksankan selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. dalam penelitian ini hal-hal yang perlu dilakukan yaitu :

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan animasi *picture* dengan menggunakan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan soal evaluasi untuk siklus 1
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa yang meliputi interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru.

- b. Tahap pelaksanaan/tindakan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I.

- 1) Kegiatan awal

Sama seperti siklus I, Dalam kegiatan ini, guru memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing, melaksanakan absensi, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, serta menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru meminta siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan dan hal-hal yang harus dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran:

Tahap I : menentukan pertanyaan mendasar

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban dan membaca kembali jawaban yang sudah ditulis.
- b. Guru memberikan penguatan dan penjelasan tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Tahap II : mendesain perencanaan proyek

- a. Materi yang akan dibahas pada siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 maret 2023 tentang pengenalan huruf dengan menggunakan animasi *picture*
- b. Kemudian melanjutkan pembagian soal yang akan dikerjakan oleh siswa per individu yang berupa soal dalam bentuk gambar kemudian siswa mengerjakan dan membaca kembali.
- c. Guru memastikan setiap siswa memahami apa yang harus dilakukan.

Tahap III : menyusun jadwal pembuatan

- a. Siswa dipandu guru berdiskusi untuk menyusun jadwal star dan finis untuk kegiatan tugas yang akan dilaksanakan
- b. Guru menuliskan hasil diskusi tentang pengerjaan tugas yang akan dibuat.

Tahap IV : memonitor peserta didik

- a. Guru memantau setiap kegiatan siswa dalam pengerjaan tugas
- b. Siswa berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam pembuatan tugas

Tahap V : menguji hasil

- a. Siswa mengumpulkan lembar kerja yang sudah dikerjakan kemudian siswa membaca kembali.
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

3) Kegiatan akhir

Tahap VI : mengevaluasi pengalaman

- a. Guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari siswa.
- b. Bersama siswa diajak membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini.
- c. Guru memberikan tes akhir (evaluasi) untuk mengetahui hasil belajar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar guna untuk meningkatkan nilai akademik.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini dilaksanakan bersama-sama dengan guru dan peneliti sendiri sama seperti siklus I, yaitu dengan mengamati aktivitas guru(peneliti) dan siswa, kreativitas siswa, serta hasil belajar siswa.

Pada tahap ini masing-masing komponen tersebut mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi guru kelas, terhadap cara mengajar peneliti yang menunjukkan peningkatan, selain itu kemampuan dan kreativitas siswa dapat dilihat melalui lembar observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tiap soal dalam tes akhir yang sudah memuaskan.

d. Refleksi

Selama penelitian berlangsung untuk siklus II sudah berjalan dengan baik disbanding dengan siklus I. dapat dilihat pada presentase dari setiap komponen yang mencapai 80% karena langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan peningkatan yang maksimal dalam pembelajaran, baik siswa yang aktif dalam menemukan materi, siswa mampu untuk berfikir kreatif, serta peneliti juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang sangat efektif dan efisien juga mampu mengkondisikan siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I yaitu tingkat kreativitas siswa dan juga hasil belajar yang diperoleh hanya mencapai 63,7% kreativitas siswa dan 69,5% hasil belajar siswa dengan ini peneliti mengemukakan bahwa sebagian siswa belum bisa mengenal huruf yang diberikan guru serta belum mampu mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri siswa. Maka dari itu peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kreativitas siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I. dari hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang didapat dari siklus I dan siklus II melalui soal evaluasi yang diberikan dan lembar observasi yang digunakan peneliti yakni hasil belajar 69,5% menjadi 82,7% dan tingkat kreativitas siswa 63,7% menjadi 88,7%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan media animasi *picture* siswa dapat lebih mengenal huruf dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan kreativitas siswa yang dituangkan dalam bentuk tugas. Selain itu juga materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah dilupakan.

Dengan menggunakan media animasi *picture* manfaatnya akan terasa bagi siswa, motivasi belajar akan muncul, siswa akan menjadi lebih aktif, dan dapat meningkatkan kolaborasi, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi dengan baik, serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Maka disimpulkan bahwa media pembelajaran animasi *picture* efektif dalam meningkatkan ketrampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 65 Kota Ternate

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas I SDN 65 Kota Ternate dengan subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas I sebanyak 20 siswa, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. a. Aktivitas peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi *picture* dalam meningkatkan kerampilan membaca sudah sangat baik dengan presentase 91% dapat dikatakan dalam kategori sangat baik.
b. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi *picture* sudah sangat baik dengan presentase 88% sudah menandai kategori sangat baik.
2. Hasil kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media animasi *picture* mengalami peningkatan yaitu sekitar 19 siswa atau sekitar 91% siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Saka, *Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Jakarta, Ganeca exact, 2008), cet. I h. 90
Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 16, h. 66.
Ahmad, Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 2, h. 83
Beetlestone, Florence. (2011). *Creative learning*. Bandung: Nusa Media. Akhadiyah (2000:25)

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. II, h. 104
- Depdikbud, 1994/1995
- Diknas (2006:50)
- Entat Suryati, dalam judul skripsinya *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Al Qur'an*, (Jakarta, FITK UIN, 2012) h.67
- Henry G. Tarigan dalam buku berjudul *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (1987)
- <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> , Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2013, hal.3
- Ibid. h.300
- Ibid, h.27
- Ibid, h.163
- Marfuah, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas I MI Aulia Situ Ilir Cibungbulang Bogor Tahun Ajaran 2012/2013*, (Jakarta, FITK UIN, 2012) h.63
- Mujito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2001) Cet. IV h.61
- M. Silitonga, A.H. Hasan Lubis, dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra Utara: Membaca dan Menulis*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), Cet. I h.8
- M. Ngalim Purwanto, Djeniah alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Jakarta, PT. Rosda Jayaputra, 1997), cet. Pertama
- Novi Resmini dkk, *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*, (Bandung, UPI Pres, 2006) h.27
- Syaodih s, Nana. (2010). *Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2007). *metodologi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jakarta
- Ramlan A, Gani, Mahmudah Fitriayah Z.A. *Disiplin Berbahasa Indonesia*, (Jakarta, FITK Press, 2011), Cet. II, h. 149.
- Rose and Roe, 1990 dalam <http://mbahbrata-edu.blogspot.com>.
- Siti Rohmah, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada DSiswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thahiriyah Gunung Bunder I Pamijahan Bogor* (Jakarta, FITK UIN, 2012) h.64
- Soejono Dardjowidjojo. *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekoah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguitik Kontrastif*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1980), Cet. I h. 143
- Soejono Dardjowidjojo. *Psikolinguistik*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 300.
- Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta, Gaung Persada, 2012), Cet. IV, h. 6.
- Sri Nuryati, 1997: 5 <http://hudaita.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-membaca-permulaan-dengan.html>

- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tjokoromidjojo.(2010). *Pengantar Adminisrati*. Jakarta:1984
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2012), Cet. IX, h. 163
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2012), Cet. IX, h. 170.
- Woolfolk 1997 : 317
- Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta, Gaung Persada, 2012), Cet. IV, h. 9.